



## ANALISIS MANAJEMEN LABA USAHA PADA KEDAI KOPI DI KABUPATEN MANOKWARI, PAPUA BARAT

Juniandini Tiara Sandi<sup>1</sup>, Nurwidianto<sup>2</sup>, Dirarini Sudarwadi<sup>3</sup>

Universitas Papua<sup>1,2,3</sup>

Correspondence Email : [d.sudarwadi@unipa.ac.id](mailto:d.sudarwadi@unipa.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received:

July 18, 2025

Revised

September 18, 202

Accepted:

September 18, 202

Online available:

September 29, 2025

### Keywords:

Financial Attitude, Profit

Management, Coffee Shop, West  
Papua

\*Correspondence:

Name: Dirarini Sudarwadi

E-mail: [d.sudarwadi@unipa.ac.id](mailto:d.sudarwadi@unipa.ac.id)

### Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

### ABSTRACT

**Introduction:** This study aims to see how the financial attitude of coffee shop business owners, as well as how to manage the profits of coffee shop business owners. This type of research uses qualitative research with descriptive explanations.

**Methods:** The method used in the sample is cluster sampling. The population in this study consists of coffee shops; the sample comprises 5 coffee shops. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews, and literature studies.

**Results:** The results of this study show that: (1) The financial attitude possessed by the coffee shop business owner is said to be right, able to plan sound finances, able to separate business money and personal money, set aside money to save, and make a record of money in and out of business. Coffee shop owners can also manage risks effectively and establish businesses using their own capital and borrowed funds. (2) The management of the coffee shop business profits carried out by the owner has made and compiled business profit targets regarding the amount of profit, has made a budget for the costs that will be incurred in the business. The shop owner has determined the selling price by looking at the cost of raw materials and looking at market conditions. Has recorded and routinely checked every business income and expenses, has prepared a plan to open a new branch and renovate the location by making good planning, has prepared solutions to avoid risks that will occur in the future, has succeeded in setting aside the proceeds of savings for capital turnover, and other business needs.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Kementerian Indonesia (Kemenkop) dan UMKM tahun 2023, menunjukkan bahwa jumlah UMKM tercatat mencapai 65,5 juta, jumlah ini meningkat 1,7 % dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan ada kenaikan peran kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. Maka oleh karena itu, perlu ada lagi diberdayakan dan dikembangkan oleh Kementerian Keuangan dan Dinas Koperasi serta Pemerintah secara terus menerus untuk memaksimalkan kontribusi UMKM guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dengan melihat ada hambatan atau kendala yang sering dihadapi.

Kendala atau permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM ialah pengelolaan atau manajemen keuangan. Tidak sedikit pelaku usaha gagal dalam menjalankan usaha karena pengelolaan keuangan yang kurang sehingga dapat mengganggu aktivitas perusahaan. Pengelolaan atau manajemen keuangan yang baik akan mempengaruhi kelangsungan pertumbuhan usaha. Pengelolaan secara konseptual (konsep yang sudah terbentuk) merujuk pada konsep manajemen keuangan dimana, manajemen keuangan merupakan dasar dari pengambilan keputusan untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankan begitu juga keputusan-keputusan yang diambil.

UMKM di Kabupaten Manokwari beragam jenis, salah satunya ialah usaha makanan dan minuman. Salah satu usaha makanan dan minuman di Manokwari adalah usaha kedai kopi. Usaha kedai kopi didominasi oleh pebisnis muda yang secara mandiri mendirikan usaha kedai kopi dengan kepemilikan perseorangan. Berdasarkan hasil *survey* peneliti ketika melakukan observasi awal terdapat kurang lebih 50 kedai kopi di Kabupaten Manokwari Papua Barat. Banyak pelaku usaha yang memanfaatkan peluang besar yang ada. Hal ini juga mengakibatkan persaingan kedai kopi di Kabupaten Manokwari meningkat. Sehingga masing-masing pelaku usaha kedai kopi harus mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri agar dapat lebih dominan unggul dari usaha kedai kopi lain yang mana pelaku usaha harus mampu mengelola, merencanakan serta melihat kondisi yang akan terjadi. Dalam persaingan ini, keberhasilan perusahaan banyak ditentukan oleh pencapaian laba yang dikatakan sudah maksimal atau cukup baik yaitu dengan cara meningkatkan keuntungan yang lebih besar.

Berhasilnya usaha didukung dari sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Dengan melakukan perencanaan pengelolaan laba, mengatur catatan dan merencanakan keuangan yang baik sehingga usaha kedai kopi dapat terus berkembang dan bertahan dimasa yang akan datang. Usaha juga dikatakan berhasil dan baik apabila pencapaian laba sudah maksimal yaitu dengan cara meningkatkan jumlah keuntungan yang lebih besar. Untuk itu pemilik usaha dituntut untuk mampu melihat kemungkinan-kemungkinan kejadian yang akan terjadi dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Laba Usaha Pada Kedai Kopi Di Kabupaten Manokwari, Papua Barat” (Studi Kasus Pada 5 Kedai Kopi Di Kelurahan Wosi).

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Horngren et al. dalam Purwaji dkk (2016), akuntansi biaya adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya. Secara sederhana, akuntansi biaya merupakan akuntansi yang digunakan untuk menghitung dan melaporkan biaya (Witjaksono, 2006).

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2017), adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian yang berkaitan dengan pembuatan dan penjualan barang atau jasa serta penafsirannya. Salah satu bidang terapan akuntansi adalah akuntansi biaya, yang fokus kegiatannya ada pada biaya. Akuntansi biaya menggabungkan informasi biaya akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen sehingga informasi yang diberikan dalam akuntansi biaya bergantung pada informasi yang ditujukan. Informasi harus diberikan secara keseluruhan jika ditujukan untuk pihak eksternal namun jika ditujukan untuk pihak internal harus diberikan secara terperinci dan menjelaskan setiap bagian perusahaan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk merupakan unsur-unsur biaya untuk memperhitungkan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2017), ada dua metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* yang dikenal juga dengan metode *absorption costing* merupakan cara menghitung biaya produksi dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap adalah komponen biaya yang diperhitungkan. Pada umumnya, metode *full costing* digunakan untuk kepentingan pihak eksternal.

b. Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mempertimbangkan unsur biaya yang bersifat variabel saja. Untuk menghitung biaya produksi, metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik variabel. Pada metode ini biaya *overhead* pabrik tetap dianggap sebagai biaya periodik. Metode *variable costing* biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak internal perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wosi Kabupaten Manokwari. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk digunakan dalam kegiatan penelitian. Metode ini bertujuan untuk

menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan kalimat yang menggambarkan dan menceritakan sampel yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah usaha kedai kopi yang berada di Wilayah Distrik Manokwari Barat. Sampel penelitian ini adalah 5 kedai kopi di kelurahan wosi. Sampel diambil menggunakan Teknik area sampling (*cluster sampling*) Teknik yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari wilayah/kelompok yang ada dan pemilihan sampelnya menggunakan kriteria dari ruang lingkup penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

1. Reduksi data

Proses membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Sehingga, dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian data

Penyusunan terhadap data informasi yang nantinya akan dilakukan untuk memudahkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

3. Penyimpulan data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang valid dan koonsisten saat peneliti melakukan turun lapangan dan mengumpulkan data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN

Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penyimpulan Data

Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data maka, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap Keuangan pemilik usaha kedai kopi

Sikap Keuangan pemilik usaha dapat disimpulkan melalui dua bagian yaitu kelebihan dan kekurangan, dimana hasil penyimpulan diambil dari jawaban-jawaban terbanyak dari setiap informan yaitu pemilik usaha kedai kopi.

**Tabel 4. 1 Kelebihan dan Kekurangan Sikap Keuangan Pemilik Usaha Kedai Kopi**

Kelebihan	Kekurangan
Mampu membuat perencanaan usaha	
Mampu mencatat uang masuk dan uang keluar usaha	
Memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi	
Sudah membuat <i>planning</i> cabang baru dan memperbesar tempat	
Mampu menyisihkan uang untuk ditabung	Usaha kadang naik turun
1 kedai kopi rutin mencatat kas pribadi, 1 kedai kopi lainnya kadang mencatat kas pribadi	Sebanyak 3 kedai kopi tidak mencatat kas pribadi
3 kedai kopi menggunakan modal dari uang pribadi , 1 kedai kopi lainnya menggunakan uang pribadi dan kredit	1 kedai kopi mengambil pinjaman kredit untuk modal awal

*Sumber* : data primer diolah, 2024

## 2. Pengelolaan Laba usaha kedai kopi

Pengelolaan laba usaha kedai kopi disimpulkan menjadi dua bagian yaitu kelebihan dan kekurangan. Dimana hasil penyimpulan diambil dari jawaban-jawaban terbanyak dari setiap informan yaitu pemilik usaha kedai kopi.

**Tabel 4. 2 Kelebihan dan Kekurangan Pengelolaan Laba Usaha Kedai Kopi**

Kelebihan	Kekurangan
Sebanyak 4 kedai kopi membuat target keuntungan usaha	1. Sebanyak 1 kedai kopi tidak membuat sasaran target untung diawal usaha 2. Belum membuat perkiraan dengan kisaran jumlah keuntungan yang harus didapatkan
Mampu mempersiapkan perencanaan dan tindakan meningkatkan laba dengan berbagai cara	
Sudah membuat anggaran-anggaran biaya yang dikeluarkan	Belum rasional terhadap perencanaan anggaran yang telah dibuat sebelumnya karena masih terdapat penambahan biaya diluar <i>list</i> anggaran

Bisa memanimalisirkan pengeluaran usaha

Mampu melihat dan mempelajari kondisi lingkungan  
(pasar, pelanggan, tempat kerja)

Selalu memperhitungkan biaya bahan baku dan lainnya

Telah membuat target

Belum membuat perkiraan terhadap kisaran keuntungan yang harus didapat

Mampu menghitung keuntungan dari hasil penjualan produk

Sebanyak 5 kedai kopi telah mencatat dan rutin mengecek pemasukan dan pengeluaran usaha

Rutin melakukan evaluasi tiap minggu dan bulannya

Sebanyak 5 kedai kopi telah mempersiapkan rencana membuka cabang baru dan memperbesar kedai

Selalu memikirkan antisipasi risiko dan solusi

Sebanyak 5 kedai kopi sudah menyisihkan keuntungan untuk ditabung, putar modal usaha, dan hasil keuntungan yang lebih sudah bisa memberi banyak manfaat

---

*Sumber : data primer diolah, 2024*

## PEMBAHASAN

### 1. Sikap Keuangan pemilik usaha kedai kopi

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa semua kedai kopi telah memiliki sikap keuangan yang tepat. Dimana, mereka telah membuat dan melakukan perencanaan keuangan dengan baik, mengatur, membuat kas masuk dan kas keluar uang usaha.

Sikap Keuangan yang dimiliki pemilik usaha kedai kopi merupakan jalan untuk mempermudah pemilik dalam mengatur keuangan usahanya, membedakan serta memisahkan uang masuk dan uang keluar, mampu dengan yakin akan kondisi keuangan usaha dimasa depan, mampu menilai keuangan pribadi serta dapat meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) yang berjalan sesuai prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Maka, sikap keuangan mengacu pada cara orang berperilaku menghadapi permasalahan keuangan (Marsh 2006 dalam Afdilla, 2020) bila seseorang mempunyai perilaku yang baik, itu hendak menuju pada sikap manajemen keuangan yang baik.

Dalam sikap keuangan, hal pertama yang diperhatikan adalah bagaimana sikap terhadap keuangan pribadi dan usaha yakni bagaimana seseorang dapat mengelola anggaran membuat perencanaan keuangan, mengatur pencatatan keuangan. Hal berikutnya adalah menilai keuangan pribadi dimana seseorang mengukur tingkat pemahaman dengan pengeluaran keuangannya.

Selanjutnya, hal terakhir adalah keamanan dana dimana untuk mengetahui bagaimana keyakinan seseorang tentang kondisi keuangannya dimasa yang akan datang.

Sebanyak 5 pemilik kedai kopi sebagai informan, telah membuat perencanaan keuangan usaha mereka, perencanaan sangat diperlukan pelaku usaha agar dapat menyusun dan merencanakan tujuan yang ingin dicapai, hal ini didukung oleh FPSB 2007 (dalam Susanti, Ismunawan, Pardi, dan Ardyan, 2018) yakni perencanaan keuangan adalah tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Suatu usaha tentu ada perencanaan keuangan, dalam perencanaan keuangan pasti membutuhkan modal agar jalannya usaha dapat berjalan dengan baik. Modal awal mendirikan usaha kedai kopi berasal dari tabungan dan uang pinjaman. Ada sebanyak 3 pemilik kedai kopi sebagai informan mendirikan usahanya menggunakan uang pribadi (modal sendiri), 1 pemilik kedai kopi sebagai informan menggunakan uang pribadi 50% dan uang pinjaman 50%. Sedangkan 1 pemilik kedai kopi sebagai informan menggunakan uang pinjaman.

Alasan pemilik kedai kopi melakukan pinjaman yaitu untuk memenuhi kebutuhan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ada dkk, 2018 (dalam Hikmah dkk, 2021) yang menyatakan bahwa dalam usaha tidak selamanya mengandalkan modal sendiri.

Perencanaan keuangan tidak terlepas dari pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu usaha yang dilakukan oleh pemilik kedai kopi terhadap pemasukan dan juga pengeluaran, sebanyak 5 pemilik kedai kopi telah melakukan pencatatan keuangan usaha, mereka juga memisahkan uang antar uang pribadi dan uang usaha. Guna pencatatan keuangan agar dapat memudahkan pemilik mengetahui berapa pengeluaran dan pemasukan yang diterima dari hasil penjualan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilya Adriani, dkk 2014 (dalam Safitri, 2020) menyatakan bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan karena dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nanti dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui kinerja usaha.

Dalam pencatatan keuangan usaha, penting juga melakukan pencatatan keuangan pribadi, karena menurut Sitorus, 2015 (Dewi, 2018) mengemukakan bahwa pelaku usaha yang tidak menerapkan pencatatan transaksi biasanya tidak mampu memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Namun dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap 5 pemilik kedai kopi sebagai informan, sebanyak 3 pemilik kedai kopi tidak melakukan

pencatatan keuangan pribadi tetapi pemilik usaha mampu membedakan dan memisahkan (tidak mencampuri) uang usaha dan uang pribadi.

Pemisahan keuangan menurut sari (dalam Dewi, 2013) dalam sebuah usaha seharusnya menjadi hal wajib untuk dilakukan. Dengan adanya pemisahan keuangan, pemilik dapat menuntukan berapa besarnya keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya. 5 pemilik kedai kopi telah memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi. Uang usaha tidak digunakan untuk keperluan pribadi, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Golrida, 2008 (dalam Safitri, 2020) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Terkait kepentingan dalam hal keuangan yang berkaitan dengan kepentingan pribadi dan usaha harus dibedakan.

Dalam menjalankan usaha, perlu melihat dan memprediksi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan untuk kedepan dan bagaimana pemilik usaha dalam menyikapi hal tersebut. Kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terjadi dalam usaha biasanya disebut risiko, perlunya manajemen risiko dalam hal ini mengidentifikasi, menganalisis serta mencari solusi untuk kondisi usaha dimasa depan.

Risiko ini mempunyai potensi yang mengakibatkan suatu usaha dapat mengalami kerugian dalam usahanya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedi Ada, Sarah Usman dan Makarius Bajari, 2018 yang menyatakan bahwa manajemen risiko adalah tingkatan risiko dalam suatu usaha beserta potensi kerugian yang akan dihadapi. Risiko yang ada dalam usaha sangatlah bermacam-macam, untuk itu pemilik usaha kedai kopi harus dapat mengenali bentuk-bentuk risiko dan potensi kerugiannya.

Sebanyak 5 pemilik kedai kopi sebagai informan telah mengidentifikasi risiko dan memikirkanantisipasi solusi untuk usaha kedepan, rata-rata dengan menyiapkan uang tabungan yang sudah pemilik kedai kopi sisihkan sebagai uang darurat untuk menjadi solusi dari risiko yang akan terjadi kedepan.

## **2. Pengelolaan Laba usaha kedai kopi**

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa ke 4 informan sebagai pemilik kedai kopi telah menyusun dan merencanakan target sasaran laba, sedangkan 1 pemilik kedai kopi dari ke 5 kedai kopi tidak membuat target sasaran laba, selain itu ada juga 5 pemilik kedai kopi yang belum rasional dalam menentukan kisaran jumlah keuntungan yang harus didapatkan namun pemilik kedai kopi mampu mempersiapkan perencanaan dan tindakan untuk meningkatkan laba dengan berbagai cara. Tujuan dibuatnya perencanaan sasaran laba yaitu agar usaha dapat menghasilkan laba yang optimal.

Hal ini sangat berguna bagi usaha kedai kopi kedepannya, karena dapat mengusahakan target pencapaian laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Carte dan Usry, 2005 (dalam Vidya, 2018) yang menyatakan bahwa perencanaan laba adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna untuk mencapai cita-cita tujuan dari perusahaan. selanjutnya adalah menghitung anggaran biaya yang dikeluarkan.

Menghitung anggaran biaya yang dikeluarkan merupakan anggaran-anggaran yang sudah disusun atau direncanakan kemudian digunakan untuk keperluan usaha. Sebanyak 5 pemilik kedai kopi telah membuat perencanaan anggaran biaya yang akan dikeluarkan, membuat rencana anggaran sangat penting dalam usaha karena diperlukan untuk setiap pembiayaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari operasi runtuannya. Hal ini sejalan dengan Blocher dkk, 2012 (dalam Puspita, Sari, dan Santoso, 2023).



Pemilik kedai kopi masih belum rasional terhadap perencanaan anggarannya yakni ketika telah menyusun perencanaan anggaran tetapi pada saat pembelian atau mengeluarkan uang terkadang melebihi batas dari yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu pemilik kedai kopi mencari solusi dengan meminimalisirkan pengeluaran yakni menghemat stok jika dirasa masih cukup dan banyak seperti dihabiskan dahulu lalu membeli lagi, ataukah yang awalnya membeli per pack sekarang beli per pcs. Selanjutnya menentukan harga jual.

Menentukan harga jual merupakan tindakan yang dilakukan untuk menetapkan nilai suatu produk. Sebanyak 5 pemilik kedai kopi sebagai informan telah menentukan harga jual dilihat dari biaya bahan baku, juga pemilik kedai kopi telah mensurvei sebelumnya kondisi pasar. Keputusan dalam menentukan harga jual sangat penting bagi usaha kedai kopi, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai, penentuan harga jual ini juga akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha kedai kopi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sunarto dalam Abriyana, 2017) menyatakan bahwa harga jual yang ditetapkan pada produk hendaknya dapat menutup total biaya yang dikeluarkan penjual dan harus menghasilkan laba sesuai target. Selanjutnya memperkirakan laba diawal usaha.

Memperkirakan laba diawal usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pemilik kedai kopi dalam menentukan target laba. Sebanyak pemilik 5 kedai kopi sebagai informan telah membuat target perkiraan keuntungan. Alasan pemilik kedai kopi memperkirakan target laba diawal usaha adalah untuk membuat perkiraan perhitungan mengenai keuntungan yang harus dicapai, walaupun kadang masih belum maksimal terhadap jumlah tetap yang akan didapatkan.

Kedai kopi memperkirakan target laba diawal usaha dengan menghitung keuntungan dari hasil penjualan produk. Hal ini sejalan dengan (Pangemanan, 2016) bahwa perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan, yang merupakan tujuan utama dari karena laba memiliki selisih antara pendapatan yang diterima dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya pengetahuan tentang manajemen laba.

Setiap pemilik usaha harus mempunyai pengetahuan tentang manajemen laba, hal ini berkaitan terhadap aktivitas pengecekan uang masuk dan uang keluar. Sebanyak 5 pemilik kedai kopi sebagai informan mencatat dan mengecek setiap pemasukan dan pengeluaran, kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan pemilik kedai kopi dalam mengumpulkan data laporan keuangan ketika ingin melihat hasil kinerja keuangan usaha. Pemilik kedai kopi juga rutin mengevaluasi tiap bulan ketika tutup pembukuan guna melihat apa yang harus ditingkatkan dan harus diperbaiki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh birarani dwi anggreani, 2015 (dalam Hikmah dkk, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan manajemen laba dapat dilihat dari kemampuan dasar pemilik kedai kopi dalam mengawasi dan mengelola sumber pendanaan suatu usaha. Selanjutnya penyusunan rancangan keuangan usaha untuk masa depan.

Penyusunan rancangan keuangan masa depan telah dilakukan oleh 5 pemilik kedai kopi sebagai informan. Pemilik kedai kopi telah mempersiapkan usahanya yakni ingin memperbesar dan merenovasi tempat usahanya serta membuka cabang dilokasi lain. Hal ini berkaitan dengan pengembangan usaha kedai kopi dimasa depan. Kegiatan ini juga nantinya akan membawa dampak bagi usaha kedai kopi karena peluang untuk

mendapatkan keuntungan. Penyusunan rancangan inilah yang dinamakan sebagai perjalanan bisnis kedepannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Falih, Rizqi, dan Ananda, 2019) menyatakan bahwa pengembangan usaha adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang.

Perancangan usaha juga ada perencanaan risiko atau antisipasi-antisipasi usaha agar usaha dapat bertahan dan berkembang kedepan yang akan meningkatkan keuntungan. Sebanyak 5 pemilik kedai kopi sebagai informan telah mempersiapkan segala sesuatu untuk menghindari dan mengatasi kerugian-kerugian yang tidak diinginkan, ada yang dengan membuat perencanaan keuangan dengan lebih baik, ada yang menerapkan manajemen risiko dalam usaha, ada juga yang memperketat keamanan, serta ada juga yang melihat potensi peluang usaha seperti melakukan promosi, pameran, kenyamanan pelanggan. Dengan begitu maka keuntungan usaha akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Falih dkk, 2019) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan usaha perlunya menerapkan strategi, dalam artian harus menjaga kepuasan pelanggan, dengan cara meningkatkan pelayanan, kualitas, promosi dan inovasi agar dapat meningkatkan keuntungan. Selanjutnya mengelola serta menyisihkan hasil keuntungan.

Mengelola serta menyisihkan hasil keuntungan usaha untuk ditabung merupakan kegiatan yang baik. Sebanyak 5 pemilik kedai kopi sebagai informan telah menyisihkan keuntungan untuk ditabung, perputaran modal, dan sudah memberikan manfaat kepada pemilik usaha dari hasil keuntungan yang lebih.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Falih dkk, 2019 (dalam Hikmah dkk, 2021) yang menyatakan bahwa mengelola serta menyisihkan hasil keuntungan usaha untuk ditabung merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva, dan menambah keuntungan bagi usaha agar dapat memaksimalkan kegiatan usaha.

Dari penelitian ini menyatakan bahwa sikap keuangan dan pengelolaan laba dari kelima kedai kopi di Kelurahan Wosi sebagai informan dikatakan baik dan maksimal. Oleh karena itu dari penelitian ini sikap keuangan dan pengelolaan laba mereka dapat memaksimalkan laba usaha kedai kopi. Hasil penelitian ini erat kaitannya dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan, yakni pada penelitian Nurul Hikmah, Sarah Usman, dan Nurwidiyanto yang berjudul Analisis manajemen laba usaha kedai kopi pada masa pandemik covid-19 di kelurahan Amban, Manokwari Barat menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan sangat penting dalam menjalankan usaha. Dimana pemilik kedai kopi yang mampu mendirikan usahanya dengan kesiapan perencanaan keuangannya. Dengan perencanaan keuangan yang baik maka pengelolaan manajemen labanya akan baik pula dan keuntungan usaha akan maksimal dan efisien.

Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ristati, Zulham, dan Sutriani dengan judul Pengaruh sikap pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Provinsi Aceh menyatakan bahwa sikap keuangan sangat berpengaruh penting bagi usaha yang sedang dijalankan, karena dengan sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang mana dapat menentukan pengelolaan keuangan yang baik. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menyesuaikan pola pikir yang baik tentang keuangan masa depan, perencanaan keuangan dalam usaha, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka untuk kesejahteraan usaha.

## KESIMPULAN

Sikap Keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha kedai kopi sebanyak 5 kedai dapat dikatakan tepat, dikarenakan mampu membuat perencanaan keuangan yang baik, mampu memisahkan uang usaha dan uang pribadi, mampu menyisihkan uang untuk ditabung, sudah membuat pencatatan uang masuk dan keluar usaha. Selain itu berdasarkan penelitian, ada 1 pemilik kedai kopi rutin mencatat kas pribadi sedangkan sisanya kadang membuat dan tidak sama sekali. Pemilik kedai kopi juga mampu memanajemenkan risiko dengan baik. Dalam mendirikan usaha ada sebanyak 3 pemilik kedai kopi mendirikan usaha dengan modal sendiri, ada 1 pemilik menggunakan modal dengan uang sendiri dan uang pinjaman, serta 1 pemilik kedai lainnya menggunakan modal dengan uang pinjaman untuk modal usaha. Dari penelitian ini menyatakan bahwa sikap keuangan dari kelima kedai kopi di Kelurahan Wosi sebagai informan dikatakan baik dan bisa maksimal.

Pengelolaan Laba usaha kedai kopi yang dilakukan oleh pemilik, sebanyak 4 kedai kopi dari 5 kedai kopi telah membuat dan menyusun target keuntungan usaha mengenai besaran laba, sedangkan 1 pemilik usaha kedai kopi tidak membuat sasaran target keuntungan usaha. Sebanyak 5 pemilik kedai kopi telah membuat anggaran biaya yang akan dikeluarkan dalam usaha, sebanyak 5 pemilik kedai telah menentukan harga jual dengan melihat biaya bahan baku dan melihat kondisi pasar. Ke 5 Pemilik kedai kopi telah mencatat dan rutin mengecek setiap pemasukan dan pengeluaran usaha. Selain itu, ada sebanyak 5 pemilik kedai kopi telah mempersiapkan rencana membuka cabang baru dan merenovasi lokasi dengan membuat perencanaan yang baik, serta telah mempersiapkan solusi untuk menghindari risiko yang akan terjadi kedepannya. Dalam usaha kedai kopi, pemilik usaha 5 kedai kopi telah berhasil menyisihkan hasil uang tabungan untuk perputaran modal, keperluan usaha lainnya, dan juga telah menggunakan uang dari hasil keuntungan yang lebih sebagai *self reward* pemilik usaha dan juga bonus kepada karyawan. Dari penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan laba dari kelima kedai kopi di Kelurahan Wosi sebagai informan dikatakan baik dan bisa maksimal.

## REKOMENDASI

Diharapkan pemilik kedai kopi agar menerapkan perencanaan keuangan usaha, sehingga semakin baik dan dapat memperlancar usaha, diharapkan agar membuat perkiraan kisaran jumlah target laba, supaya menjadi tolak ukur mengenai pengelolaan laba yang efektif dan sesuai dengan target yang ingin dicapai, diharapkan kepada pemilik usaha kedai kopi agar lebih rasional terhadap perencanaan anggaran yang telah dibuat untuk ketelitian dan meminimalisirkan pengeluaran yang tidak diperlukan, dan diharapkan kepada pemilik usaha kedai kopi untuk lebih memperhatikan pencatatan kas pribadi, karena itu menjadi bagian yang sama pentingnya dalam usaha, sehingga dapat membedakan dan tahu seberapa besar pemasukan dan pengeluaran pribadi.

## DAFTAR REFERENSI

- Afdilla, U. B. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM penghasil susu di pujon (*studi kasus pada koperasi susu sae pujon*).
- Agusnia Wati, T., Putri Anjani, H., Rukmiati, L. I., Fransiska Sinaga, L., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Agustini, S., Lilianti, E., & Putra, A. E. (2024). Analisis Perhitungan Cost Volume Profit Sebagai Dasar Perencanaan Laba pada PT Mulia Boga Raya TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Anggraeni, I., Priatna, H., & Madaniah, D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismaya Citra Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Dewi, C. (2018). Family Business: uang usaha versus uang pribadi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Dr. Samsurijal Hasan, S.P, M. M., Dr. Elpisah, S.E., M. P., Dr. Joko Sabtohadhi, S. E. M. M., Nurwahidah M, S.E., M. S., Dr. Abdullah, S.E., M. M., & Dr. H. Fachrurazi, S. A. M. M. (2012). Manajemen Keuangan. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Dr.Yudi Supiyanto, M.Pd., M., & Dkk. (2023). *Buku dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Falih, M. S. H. Al, Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Fanisa Kris Dayanti, Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Hikmah, N., Usman, S., & Nurwidiyanto. (2021). Analisis Manajemen Laba Usaha Kedai Kopi Pada Masa Pandemi Covid-. *Cakrawala Management Business Journal*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Kara, S. M., Ukhriyawati, C. F., Mulyati, S., & Rika. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku usaha kecil di bidang fashion. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*.

- Kencana, I. A. P. (2020). *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*.
- Linting, vanesa angelin chelzenia. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kerajinan Tenun Di Toraja.
- Mu'awwanah, U., Choir, I. A., & Azizah, U. N. (2021). Esensi Manajemen dalam Keuangan. *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*.
- Nendi, M. (2022). *Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Masa Pandemi COVID 19 (Studi Kasus di Badan Registrasi Wilayah Adat Bogor)*.
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*.
- Ompusunggu, H., & Husda, Anggun Permata, R. T. A. (2022). *Pembinaan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Pkk ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga )*.
- Paddilah, S. (2018). *Analisis Break Even Point Sebagai Perencanaan Laba Pada Home Industri Kain Kasur Palembang di Desa Kadu Kabupaten Tanggerang*.
- Pangemanan, J. T. (2016). Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan Break Even Point Pada Pt. Kharisma Sentosa Manado. *Jurnal EMBA*.
- Presipitasi Sierra Angelita Charity. (2022). Efektivitas penerapan akuntansi di usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*.
- Puspita, N. A., Sari, N. Z. N., & Santoso, R. A. (2023). *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Operasional CV. Sukses Bersama*.
- Ristati, Zulham, & Sutriani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Safitri, E. M. (2020). Jurnal Akutansi dan Audit Syariah Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan pada. *Akuntansi Dan Audit Syariah*.
- Sunarto dalam Abriyana. (2017). Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya. *Jurnal EMBA*.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*.
- Vidya, K. (2018). analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba pada pabrik minyak kayu putih sukun ponorogo.